BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian kehilangan gigi permanen

Kehilangan gigi (baik sebagian atau seluruhnya) adalah kondisi ketika gigi tidak lagi berada di dalam rongga mulut. Pada anak-anak, kehilangan gigi biasanya terjadi saat gigi susu tanggal secara alami dan digantikan oleh gigi permanen. Namun, pada orang dewasa, kehilangan gigi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penyakit gusi (periodontal), gigi berlubang (karies), cedera (trauma), atau tindakan pencabutan gigi (Setyadi, 2011).

Menurut Rahmadhan (2010) Salah satu penyebab utama gigi tanggal pada orang tua adalah penyakit periodontal. Penyakit ini menyerang jaringan di sekitar gigi, seperti gusi, tulang rahang, dan ligamen yang menempelkan gigi pada tulang. Jika tidak diobati, infeksi akan menyebabkan tulang rahang menyusut dan gusi surut, membuat gigi menjadi longgar dan mudah lepas (Maulana, 2016).

Penyakit periodontal adalah peradangan pada gusi yang bisa menyebabkan gusi menyusut, gigi goyang, dan hilangnya tulang penyangga gigi. Kondisi ini sering menjadi penyebab utama gigi tanggal pada orang dewasa (Barnes, 2006).

B. Etiologi Kehilangan Gigi

Kehilangan gigi sering terjadi akibat pencabutan, trauma, atau penyakit periodontal (penyakit gusi). Penyakit periodontal dapat menyebabkan infeksi pada jaringan pendukung gigi, jika dibiarkan dapat merusak gigi hingga akhirnya tangga (Maulana, 2016). Penyebab kehilangan gigi antara lain:

1. Karies

Karies adalah penyakit multifactorial yang merupakan salah satu penyebab kehilangan gigi yang paling sering terjadi pada dewasa muda dan dewasa tua. Karies merupakan penyakit infeksi pada gigi, karies yang tidak dilaukan penumpatan akan bertambah buruk sehingga menimbulkan rasa sakit dan berpotensi menyebabkan gigi mati dan akhirnya terjadi kehilangan gigi karena terkikis (Narlan, 2012).

2. Penyakit periodontal

Penyakit periodontal adalah penyakit gusi yang disebabkan oleh bakteri. Bakteri ini membentuk plak yang menempel di gigi dan gusi, lalu menyebabkan peradangan. Jika tidak diobati, peradangan gusi ini bisa menyebar ke tulang rahang dan membuat gigi goyang hingga lepas. Penyakit gusi ini semakin sering terjadi seiring bertambahnya usia (Sihombing, 2015).

3. Trauma dan Fraktur

Trauma adalah istilah umum untuk segala jenis luka, baik itu cedera fisik seperti memar, luka robek, atau patah tulang (fraktur), maupun luka emosional atau mental. Fraktur, secara khusus, merujuk pada kondisi di mana tulang mengalami retakan atau patah akibat benturan atau tekanan yang berlebihan. Trauma akibat benturan keras atau pukulan seringkali menyebabkan gigi lepas. Hal ini terjadi karena benturan tersebut memutus jaringan yang menyangga gigi. Gigi yang terputus ini kemudian akan mati dan berisiko tanggal jika tidak segera ditangani. Namun, risiko kehilangan gigi bisa diminimalisir jika seseorang memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan segera mencari pertolongan medis. (Achmad, 2009).

4. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehilangan Gigi

Menurut Setyowati (2013) faktor yang berhubungan dengan kehilangan gigi adalah sebagai berikut :

a. Usia

Kehilangan gigi akibat bertambahnya usia dapat berdampak signifikan pada kesehatan mahasiswa jurusan kesehatan gigi. Selain masalah kesehatan umum, mereka juga akan kesulitan mengunyah makanan dan mungkin mengalami hambatan dalam bersosialisasi serta berkomunikasi

b. Jenis Kelamin

Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih sering kehilangan gigi dibandingkan perempuan. Hal ini berkaitan dengan kondisi kesehatan mulut laki-laki yang umumnya lebih buruk dan kebiasaan merokok, terutama dengan menggunakan pipa atau cerutu. Penggunaan tembakau jenis ini meningkatkan risiko penyakit gusi (periodontitis) dan kerusakan gigi (karies), yang jika tidak diobati dapat menyebabkan gigi tanggal.

c. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, umumnya semakin baik pula kesehatan gigi dan mulutnya. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki kondisi gigi dan mulut yang kurang baik, ditandai dengan kerusakan gigi akibat karies yang luas, bahkan hingga kehilangan gigiTingkat Pengetahuan.

Tingkat pengetahuan Mahasiswa tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik sehingga akan mempengaruhi perilaku individu untuk hidup sehat dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting agar kita bisa menjaga gigi dan mulut dengan baik. Dengan pengetahuan yang cukup, kita bisa mencegah berbagai penyakit gigi, meningkatkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki fungsi mulut sehingga nafsu makan kita pun jadi lebih baik. Menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan ini, kita perlu melakukan berbagai upaya seperti promosi kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit, perawatan jika ada masalah, dan pemulihan kesehatan gigi dan mulut jika diperlukan. Semua mahasiswa bisa berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut(Martyn 2018)

c. Faktor Sosial Ekonomi

Masyarakat berpenghasilan rendah seringkali menunda atau bahkan menghindari perawatan gigi. Mereka seringkali tidak menyadari masalah gigi yang mereka miliki atau menganggap pencabutan gigi adalah solusi paling mudah untuk mengatasi rasa sakit. Akibatnya, kebutuhan akan perawatan gigi bagi kelompok masyarakat ini sangat tinggi, namun kesadaran dan akses mereka terhadap layanan kesehatan gigi masih rendah.

5. Dampak Kehilangan Gigi

Menurut Gunadi (2013) Gigi adalah bagian penting dari mulut kita. Fungsi utamanya adalah untuk mengunyah makanan agar lebih mudah dicerna. Selain itu, gigi juga berperan penting dalam proses berbicara dan membentuk penampilan wajah kita. Ketika kita kehilangan gigi, posisi gigi atas dan bawah bisa jadi tidak pas. Hal ini dapat mengganggu proses pengunyahan dan berdampak pada sistem pencernaan kita. Dalam jangka panjang, kehilangan gigi bisa memicu masalah kesehatan yang lebih serius.

4. Migrasi dan Rotasi Gigi

Ketika gigi tidak lagi seimbang, gigi bisa bergerak dari posisinya yang seharusnya. Gigi bisa miring, berputar, atau bahkan bergeser. Kondisi ini membuat gigi tidak bisa menahan tekanan saat mengunyah dengan baik, sehingga merusak jaringan di sekitar gigi. Karena bentuknya yang tidak rata, gigi yang miring sulit dibersihkan secara menyeluruh. Akibatnya, risiko gigi berlubang menjadi lebih tinggi. Selain itu, posisi gigi yang tidak teratur juga dapat mengganggu penampilan karena gigi terlihat miring atau renggang.

6. Erupsi Berlebihan

Jika gigi kehilangan gigi tetangganya, gigi tersebut cenderung tumbuh lebih panjang dari seharusnya (erupsi berlebihan). Pertumbuhan yang berlebihan ini bisa terjadi tanpa disertai pertumbuhan tulang penyangga gigi. Akibatnya, jaringan penyangga gigi melemah dan gigi pun menjadi goyang. Pertumbuhan tulang rahang yang berlebihan bisa membuat penggunaan gigi palsu menjadi sulit. Jika kehilangan gigi, terutama gigi belakang, kemampuan mengunyah makanan akan berkurang. Namun, orang yang makan makanan lunak tidak akan terlalu terpengaruh.

Kehilangan gigi terutama gigi posterior akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi pengunya gigi. Kelompok orang yang melakukan diet cukup lunak, tidak banyak makan memberikan pengaruh.

a. Gangguan Pada Sendi Tempuro Mandi bula Juntion (TMJ)

TMJ atau sendi rahang bisa mengalami gangguan jika kita memiliki kebiasaan mengunyah yang buruk, seperti membuka mulut terlalu lebar atau menggertakkan gigi. Selain itu, kehilangan gigi juga bisa menyebabkan masalah pada sendi rahang karena mengubah cara kerja rahang.

b. Kesulitan Berbicara

Gigi depan berperan sebagai penahan suara saat kita berbicara. Bayangkan seperti huruf-huruf yang dibentuk oleh lidah dan bibir kita, gigi akan membantu membentuknya agar suara yang keluar jelas. Karena itu, kehilangan gigi depan sering membuat kita kesulitan berbicara

c. Hilangnya Fungsi Estetika

Kehilangan gigi depan dapat sangat memengaruhi penampilan seseorang. Wajah akan terlihat kurang menarik karena gigi depan merupakan bagian penting dari estetika wajah. Selain itu, hilangnya gigi depan juga bisa menyebabkan pipi terlihat lebih cekung, membuat seseorang tampak lebih tua dari usia sebenarnya.

d. Terganggunya Kebersihan Gigi Dan Mulut

Ketika gigi bergeser (migrasi) atau berputar (rotasi), gigi-gigi akan renggang sehingga menimbulkan celah. Celah ini membuat sisa makanan mudah terperangkap di antara gigi. Jika tidak dibersihkan dengan benar, sisa makanan akan berubah menjadi plak dan karang gigi. Hal ini dapat menyebabkan gigi berlubang dan bahkan membuat gigi menjadi goyang.

c. Atrisi

Membran periodontal yang sehat pada gigi dapat menahan beban yang lebih besar dari biasanya. Namun, tekanan berlebih yang terus-menerus dapat menyebabkan gigi

mengalami keausan. Keausan ini bermanifestasi sebagai dataran pada permukaan gigi yang bersentuhan saat menggigit. Seiring waktu, keausan ini dapat mengurangi dimensi vertikal wajah saat rahang atas dan bawah bertemu.

d. Efek Terhadap Jaringan Lunak Mulu

Ketika gigi tanggal, tulang di bawahnya akan menyusut dan daging gusi akan menutupi lubang tersebut. Seiring waktu, daging gusi ini bisa tumbuh lebih tebal dan menekan gigi palsu sehingga tidak lagi menempel dengan baik.

Indeks untuk mengukur angka kehilangan gigi permanen

Angka kehilangan gigi dapat diukur dengan menggunakan MTI indeks. MTI (Misssing treatment indeks) merupakan persentase dari jumlah gigi yang hilang terhadap angka DMF-T adalah indeks yang digunakan pada gigi tetap ,hasil menjumlahkan gigi yang berkaries [decay],gigi yang hilang /di cabut atau indikasi pencabutan [missing] dan gigi yang telah di tambal dengan baik [filling].

C. Kerangka Konsep

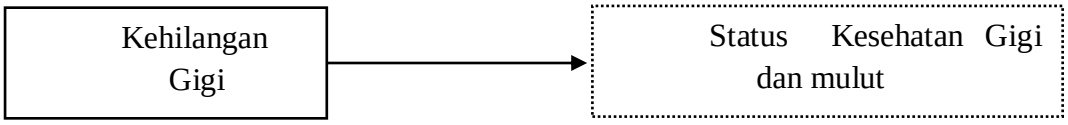

Keterangan:

Variabel yang tidak diteliti :

Variabel yang diteliti :